

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Strategi Guru untuk Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring) Pada Peserta Didik di MI Al Fatah Badas**

Dampak Covid -19 yang menyerang hampir seluruh belahan bumi menjadi fenomena saat ini. Dampak terbesar juga dirasakan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran dari rumah menjadi solusi yang ada. Biasanya pembelajaran di lakukan di sekolahan setiap hari kini hanya dibatasi dengan sistem pergantian waktu di sekolahan. Yang biasanya sekolah sambil bermain, bercanda gurau dengan teman kini hanya datang lalu pulang. Dengan demikian perlunya strategi perencanaan yang baik dari guru agar proses belajar dari rumah dan di sekolah tetap terlaksana secara efisien dan terstruktur dengan baik. Proses untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran daring dan luring sebagai penunjang proses pembelajaran. Berikut perencanaan yang di lakukan oleh guru:

##### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Sanjaya dalam bukunya, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>90</sup> Strategi menjadi rencana awal sebagai guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Strategi ini akan

---

<sup>90</sup> Sanjaya W., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal 294

menentukan bagaimana model pembelajaran akan cocok di terapkan pada kondisi saat ini.

Seperti yang di jelaskan dalam buku yang ditulis oleh Drs. Saifuddin Mahmud, M.Pd bahwa komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan ajar, metode, kegiatan belajar mengajar, alat, sumber belajar, dan evaluasi.<sup>91</sup> Tujuan pembelajaran daring dan luring sendiri adalah peserta didik banyak mengalami kendala saat pembelajaran daring dan dengan pembelajaran daring peserta didik diharapkan dapat lebih baik lagi. Bahan pembelajaran daring berupa vidio yang dibuat oleh guru dan beberapa link portal dari youtube, sedangkan luring adalah modul atau buku mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dari rumah maupun di sekolah. Alat komunikasi seperti Handphone, komputer, atau laptop bagi pembelajaran daring, Sumber pembelajaran daring yaitu internet dan luring yaitu guru dan buku pelajaran. Evaluasi secara daring melalui google formulir dan luring melalui tugas.

Strategi perencanaan yang pertama guru menyiapkan RPP. RPP yang digunakan di MI Al Fatah adalah rencana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Strategi guru yang dilakukan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi wabah covid-19. Berdasarkan dari data temuan oleh peneliti dapat menunjukkan terdapat media elektronik dan metode pembelajaran dengan aplikasi yang di sesuaikan

---

<sup>91</sup> Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 22

dengan kebutuhan guru dan peserta didik. terbukti dengan awalnya pembelajaran hanya dengan daring saja, kini dapat belajar dengan daring dan luring atau tatap muka.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>92</sup> Perencanaan dengan RPP merupakan strategi yang digunakan sebagai acuan pembelajaran secara singkat selama 1 semester. RPP disusun dengan melihat kondisi yang sesuai pada saat ini. Dalam penelitian ini dikarenakan sedang ada wabah virus corona yang terjadi hampir 1 tahun, dilihat dari kondisi yang bisa dikatakan membaik di daerah Badas maka MI Al Fatah dapat melakukan proses pembelajaran secara daring dan luring.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa dengan judul “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Citroso Kecamatan Gragab Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil penelitian ini ditemukan perencanaan awal dengan menggunakan RPP.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Khoirun Nisa adalah lokasi penelitian berbeda, subyek berbeda, RPP yang digunakan adalah

---

<sup>92</sup> Sri Wahyuni dan Abd S. Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. (Malang: Refika Aditama, 2012), hal. 69

gabungan RPP Daring dan Luring. Sedangkan Khoirun Nisa hanya menggunakan RPP Daring saja.

## 2. Aplikasi Proses Perencanaan Model Pembelajaran Daring

Menurut Lidia dalam bukunya juga berpendapat bahwa e-learning merupakan pembelajaran formal dan informal dengan menggunakan media elektronik seperti internet, intranet, CD-ROM, video tape, DVD, TV, handphone, PDA dan sebagainya.<sup>93</sup> Perencanaan model pembelajaran daring yang dilakukan di MI Al Fatah adalah dengan alat komunikasi dari Handphone atau laptop, media berupa WhatsApp dan google formulir, dan sumber belajar dari video pembelajaran yang pembuatannya menggunakan aplikasi Az screen dan Bandicam.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa dengan judul “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Gragab Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil penelitian ini di temukan perencanaan daring dengan menggunakan handphone.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khoirun Nisa adalah peneliti ini menggunakan aplikasi berupa WhatsApp, Web Portal, Google Form, Bandicam, dan Az Screen. Sedangkan penelitian Khoirun Nisa hanya menggunakan WhatsApp, video, foto, dan Google Form saja.

---

<sup>93</sup> Lidia Simanihuruk, dkk., *E-learning, Strategi, dan Inovasinya*. (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 4

### 3. Perencanaan Model Pembelajaran Luring

Dalam bukunya Nurul Pujiastutik berpendapat bahwa:

“Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam metode ini, peserta didik akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan.”<sup>94</sup>

Perencanaan model pembelajaran luring yang dilakukan di MI Al Fatah adalah tatap muka yang dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan, sistem masuk sekolah dengan bergilir. Strategi yang di terapkan saat pembelajaran luring membuat jadwal KBM dan tugas secara terstruktur. Strategi yang di terapkan saat tatap muka adalah memberikan modul pembelajaran yang praktis.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Yosefa yang berjudul “Home Visit Methode dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawan”. Hasil penelitian ini ditemukan perencanaan pembelajaran luring saja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ade Yosefa adalah peneliti ini menggunakan perencanaan secara daring dan juga luring. Sedangkan penelitian Ade Yosefa hanya dengan menggunakan perencanaan dengan luring saja.

---

<sup>94</sup> Nurul Pujiastuti, dkk, *Tetap Kreatif dan inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal. 72

## **B. Pelaksanaan Strategi Guru untuk Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring) Pada Peserta Didik di MI Al Fatah Badas**

### **1. Pelaksanaan Strategi Guru**

Menurut Widodo Gulo dalam bukunya menjelaskan ada strategi belajar mengajar yang dikelompokkan berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pengajaran. Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi belajar mengajar, yaitu:

(1) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru. (2) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. (3) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran.<sup>95</sup>

Pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru. Dimana guru sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran saat daring dan luring. Ada juga berpusat pada peserta didik dengan melihat bagaimana cara timbal balik saat pembelajarann sedang berlangsung.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa dengan judul “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covud-19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Gragab Kabupaten

---

<sup>95</sup> Widodo Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2008), hal, 11

Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil penelitian ini di temukan pelaksanaan pembelajaran daring dengan RPP.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khoirun Nisa adalah peneliti ini menggunakan RPP Daring dalam pelaksanaannya dibagi dengan 4 hari daring dan 2 hari luring. Sedangkan penelitian Khoirun Nisa hanya menggunakan pembelajaran daring secara sepenuhnya saja.

## 2. Aplikasi Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring

Menurut Wiwin, dasar penyelenggaraan pembelajaran daring yaitu:

“(1) Kemampuan untuk membuat desain instruksional (*intructional desaigh*). Sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. (2) Penguasaan teknologi dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapat materi ajar yang *up to date* dan berkualitas. (3) Penguasaan materi pembelajaran (*subject metter*) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.”<sup>96</sup>

Strategi guru dalam RPP yang mengacu pada kemampuan peserta didik terhadap proses maupun prestasi belajarnya. Pada saat proses pembelajaran daring guru dapat menyajikan video pembelajaran atau portal sebagai sarana informasi bagi peserta didik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwel Laysi yang berjudul “Strategi Guru dalam Mempertahankan Keefektifan Pembelajaran secara Daring di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah keefektifan belajar secara daring”.

---

<sup>96</sup> Lidia Simanihuruk, dkk., *E-learning, Strategi, dan Inovasinya*. (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 7

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Iwel Laysi adalah peneliti ini menggunakan pelaksanaan aplikasi berupa WhatsApp, Web Portal, Google Form, Bandicam, dan Az Screen. Pelaksanaannya tergantung dari kondisi mengajar atau hanya pemberian tugas. Sedangkan peneliti Iwel Laysi hanya menggunakan WhatsApp, vidio, dan Google Form pada pelaksanaan proses pembelajaran daring.

### 3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Luring

Menurut Jenny, Untuk pelaksanaan pembelajaran luring sendiri di masa pandemi ini maka harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut:

(1) Pembelajaran jarak jauh melalui sistem luring dilaksanakan untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) pembelajaran luring harus dapat difokuskan ketercapaian tujuan pembelajaran serta pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (3) aktivitas dan tugas pembelajaran luring dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai dengan minat, dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah.<sup>97</sup>

Pelaksanaan yang di terapkan di MI Al Fatah adalah tatap muka secara bergantian di sekolah. Di awal pembelajaran luring guru mengajak peserta didik untuk melakukan doa, bertanya kabar, dan selalu mengingatkan pentingnya menjaga jarak, selalu menjaga kebersihan, dan memakai masker. Strategi yang di terapkan saat pembelajaran luring

---

<sup>97</sup> Jenry Ambarita dan Ester Yuniati, *PAK dan COVID-19 Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 42

membuat jadwal KBM dan tugas secara terstruktur. Strategi yang di terapkan saat tatap muka adalah memberikan modul pembelajaran yang praktis.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Yosefa yang berjudul “Home Visit Metode dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawan”. Hasil penelitian ini ditemukan pelaksanaan pembelajaran luring saja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ade Yosefa adalah peneliti ini menggunakan pelaksanaan luring yang dilakukan secara tatap muka di madrasah dengan menerapkan sistem masuk secara bergilir. Sedangkan penelitian Ade Yosefa menggunakan pelaksanaan secara home visit yaitu dengan guru mendatangi peserta didik secara bergantian.

#### 4. Minat Belajar

Menurut Tulus Tu’u dalam bukunya Sutiah mendefinisikan minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Menurut Edy Syahputra arti minat adalah:

“Aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang dipelajarinya”.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal 12

Minat belajar yang terdapat dalam MI Al Fatah pada saat pembelajaran daring cenderung menurun, sedangkan pada pembelajaran luring sedikit naik. Tingkat antusias peserta didik saat pembelajaran daring dengan tatap muka sangat berpengaruh terhadap minat belajarnya. Namun terlepas dari keduanya juga sangat berpengaruh mulai dari strategi guru pada saat pembelajaran daring dan pembelajaran luring yang sekarang diterapkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Audria yang berjudul “Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini ditemukan pelaksanaan pembelajaran daring untuk membangkitkan minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Novi Audria adalah peneliti ini meningkatkan minat belajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring yang membuat prestasi belajarnya sedikit meningkat. Sedangkan penelitian oleh Novi Audria yaitu membangkitkan minat peserta didik pada saat pembelajaran daring saja.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru untuk Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring) Pada Peserta Didik di MI Al Fatah Badas**

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Faktor Pendukung Model Pembelajaran Daring

Menurut Albert Efendi Pohan dalam bukunya menyatakan ketentuan dari pembelajaran daring yaitu

“(1) Diatur oleh Peraturan mendikbud RI melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring; (2) siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas; (3) pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik; (4) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19; (5) tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah; dan (5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.”<sup>99</sup>

Faktor pendukung yang terdapat di MI Al Fatah Badas yaitu guru sudah memiliki laptop, handphone dan komputer yang di sediakan oleh sekolah sebagai alat komunikasi. Ada kuota data yang di berikan secara gratis dan wifi yang ada di sekolahan yang bisa di gunakan dilingkungan sekolah. Sedangkat faktor pendukung bagi peserta didik adalah adanya bantuan data internet dari pemerintah dan media pembelajaran berupa vidio yang disajikan oleh guru.

---

<sup>99</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Batam: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 10

Faktor pendukung ini dapat menjadi dasar ketentuan dari pembelajaran daring menurut teori di atas. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan bermakna. Tugas yang diberikan juga sesuai dengan kondisi pada masa pandemi Covid-19 yang dikerjakan dari rumah.

b. Faktor Pendukung Model Pembelajaran Luring

Menurut Jenry Ambarita, dkk dalam bukunya:

“Di dalam pelaksanaannya pembelajaran luring tidak serta merta berjalan sesuai rencana. Fenomena pembelajaran luring menunjukkan berbagai macam dampak positif maupun negatif bagi peserta didik demikian juga pendidik. Pembelajaran secara luring menempatkan peserta didik seolah-olah sedang menikmati pembelajaran privat, sehingga mereka bisa sepenuhnya menerima materi, bertanya jawab, dan berbagi dengan gurunya. Terkhusus bagi peserta didik yang mungkin di kelas biasanya minder atau tidak nampak karena keberadaan teman-temannya yang lebih pandai. Pembelajaran luring cukup membantu meringankan beban orang tua secara ekonomi karena mereka tidak perlu lagi berpikir untuk membeli kuota.”<sup>100</sup>

Faktor pendukung pembelajaran luring di MI Al Fatah adalah dengan tatap muka secara bergantian. Pembelajaran tatap muka yang diterapkan tidak seperti biasanya yang dilakukan setiap hari melainkan hanya 2 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Pembelajaran luring ini dapat terlaksana bila kondisi daerah sudah membaik. Faktor pendukung ini dapat menjadi dasar ketentuan dari pembelajaran luring menurut teori di atas. Meski di

---

<sup>100</sup> Jenry Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia R., *Pembelajaran Luring*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 11

rasa cukup singkat pembelajaran luring ini dapat meringankan beban orang tua secara ekonomi karena mereka tidak perlu lagi berpikir untuk membeli kuota yang banyak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat faktor pendukung pembelajaran daring saja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tiara Cintiasih adalah peneliti ini menemukan faktor pendukung pembelajaran daring yaitu guru sudah memiliki handphone dan laptop yang memadai, peserta didik mendapatkan bantuan data internet dan faktor pendukung pembelajaran luring yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan di madrasah secara bergilir. Sedangkan penelitian Tiara Cintiasih ialah faktor pendukung pembelajaran daring saja yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru, dan peserta didik dapat kuota gratis saja.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor Penghambat Model Pembelajaran Daring

Menurut Sri Gusti, dkk, dalam bukunya:

“(1) Teknologi yang canggih pun selalu menyisahkan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan cyber masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran online. Misalnya saja tindak penipuan dan penyalagunaan data, (2) Kurikulum pendidikan yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum, maka selama pandemi Covid-19, pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses di

rumah, bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum bisa terjangkau. (3) Keterlibatan orang tua serta tuntutan kinerja yang mumpuni oleh Tenaga pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal. (4) Selain sektor pendidikan, sektor lain yang tereksa dampak pandemi Covid-19 adalah perekonomian. Hal tersebut memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (peserta didik, mahasiswa, guru, dan dosen).”<sup>101</sup>

Faktor penghambat yang terdapat pada MI Al Fatah saat pembelajaran daring adalah guru belum terlalu mahir dalam membuat media yang menarik pada setiap pembelajaran, dan dari peserta didik sebagian tidak memiliki Handphone, tidak semua mengerjakan tugas, peserta didik terlalu banyak bermain di rumah, dan kurangnya kesadaran dari orang tua untuk pendampingan saat proses pembelajaran daring. Faktor penghambat ini juga di jelaskan dalam dampak negatif yaitu selama pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran tidak efektif lagi, keterlibatan orang tua serta tuntutan kinerja yang mumpuni oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal, dan mempengaruhi sistem perekonomian masyarakat yang juga berdampak pada masyarakat, guru, dan orang tua.

#### b. Faktor Penghambat Model Pembelajaran Luring

---

<sup>101</sup> Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. (Yayasan Kita menulis, 2020), hal. 3-4

Menurut Jenny Ambarita, dkk, Dampak negatifnya bagi peserta didik adalah:

“Membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran karena harus mengantri giliran kunjungan dari gurunya. Akan memunculkan adanya kesenjangan atau kecemburuan sosial apabila pelayanan pembelajaran yang dilakukan guru tidak merata. Bagi guru sendiri, pembelajaran luring dapat membantu guru untuk mengenal peserta didiknya lebih dekat. Guru benar-benar akan memahami kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Namun pembelajaran luring juga membawa dampak negatif bagi para pendidik, mereka harus berkorban banyak tenaga, waktu bahkan materi.”<sup>102</sup>

Faktor penghambat yang terdapat pada MI Al Fatah saat pembelajaran luring adalah pada pembelajaran tatap muka guru tidak bisa menjelaskan pelajaran secara maksimal, materi tidak bisa di pelajari secara detail oleh peserta didik, durasi waktu guru mengajar sangat terbatas, dan tempat hanya di madrasah dengan sistem gantian antar kelas. Faktor penghambat ini juga di jelaskan dalam dampak negatif yaitu bagi peserta didik adalah membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran karena harus mengantri giliran kelasnya, bagi guru sendiri, pembelajaran luring dapat membantu guru untuk mengenal peserta didiknya lebih dekat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida

---

<sup>102</sup> Jenny Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia R., *Pembelajaran Luring*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 11

Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Hasil penelitian ini ditemukan faktor yang menghambat pembelajaran daring saja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tiara Cintiasih adalah peneliti ini menemukan faktor penghambat pembelajaran daring yaitu guru belum terlalu mahir dalam membuat bahan ajar, dari peserta didik ada yang belum ada handphone yang canggih, dan faktor penghambat pembelajaran luring yaitu pembelajaran tatap muka guru tidak dapat mengajar peserta didik secara maksimal. Sedangkan penelitian Tiara Cintiasih ialah faktor penghambat pembelajaran daring saja yaitu kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu.